

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan tidak hanya sebagai makhluk individu akan tetapi sebagai makhluk sosial juga. Sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri terutama saat berhubungan dengan kepentingan pribadinya sendiri, misalnya saat beribadah kepada pencipta-Nya. Manusia sebagai makhluk sosial berarti bahwa sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran ataupun bantuan dari manusia yang lainnya atau orang lain Begitu pula halnya dalam olahraga, baik atlet, pelatih, official, maupun orang yang terlibat dalam olahraga semuanya saling berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi dan bekerja sama karena dalam olahraga semua saling berhubungan dan saling membutuhkan serta saling mempengaruhi. Kekompakan, kerja sama setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga sangat penting. Bakat seorang pemain dapat memenangkan sebuah pertandingan, tetapi kerjasama sebuah tim akan dapat memenangkan sebuah kejuaraan (Jordan, 1994: 47). Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa bakat seseorang hanya dapat memenangkan tim hanya dalam sebuah pertandingan, akan tetapi kerjasama yang kompak dalam sebuah tim akan memenangkan sebuah kejuaraan.

Di Indonesia futsal merupakan olahraga permainan yang tergolong populer sehingga olahraga ini dengan cepat menyebar dalam masyarakat

ke seluruh pelosok tanah air. Dari orang tua hingga anak-anak, dari desa sampai kota, banyak orang yang memainkan futsal. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan permainan, ada yang bertujuan untuk memperluas pergaulan, kesehatan, rekreasi dan prestasi. Selain itu pertandingan pertandingan baik yang berskala daerah maupun nasional banyak digelar. Meskipun olahraga futsal banyak diminati namun prestasi olahraga ini masih belum memuaskan di kancah perfutsalan dunia. Keadaan ini memerlukan perhatian yang seksama mengingat untuk mencapai prestasi olahraga dibutuhkan suatu sistem pembinaan yang terarah dengan tujuan mendidik, membina dan mengembangkan potensi yang sudah ada menjadi lebih baik.

Tujuan dari permainan futsal adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola dari lawan. Selain kelima pemain inti, dalam futsal juga memiliki pemain cadangan. Istilah futsal dikenal dengan berbagai nama, namun istilah Internasionalnya berasal dari bahasa Spanyol atau Portugis, foot ball dan sala. (Sukirno, 2010:1).

Futsal merupakan olahraga kelompok sehingga sangat dibutuhkan Kerjasama dan kekompakkan tim antara masing masing anggota pemain dalam kelompok tersebut. Kemampuan dalam bekerja sama saat bermain futsal menjadi faktor utama meraih kemenangan. Saat memainkan olahraga futsal, masingmasing pemain sudah memiliki tugas sehingga tak berebut di lapangan. Dalam suatu pertandingan futsal harus mempunyai anggota kelompok yang kohesif. Menurut Vaughen dan Hogg (Sarwono dan Meinarno, 2009) kelompok yang kohesif, cenderung berkomunikasi lebih banyak dan isi dari interaksi bersifat positif,

sedangkan anggota kelompok yang tidak kohesif, biasanya kurang berkomunikasi dan isi dari interaksinya bersifat negatif. Anggota kelompok yang kohesif lebih kooperatif, bersahabat dan berusaha menciptakan persatuan kelompok, sedangkan kelompok yang kurang kohesif bersifat egois dan kurang memberi perhatian terhadap orang lain.

Olahraga tim, kohesi memiliki banyak pengaruh untuk menjadikan tim tersebut sukses. Semakin tinggi kohesivitas tim, maka semakin tinggi pula level performa atlet dalam tim tersebut (Ramzaninezhad & Keshtan, 2009). Kohesi merupakan sebuah proses dalam kelompok yang menggambarkan bahwa para anggotanya dapat tetap bersama-sama dan bertahan dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama (Cox, 1990). Kohesi merupakan kondisi dimana para anggota kelompok memiliki perasaan untuk dapat bersama-sama menjadi satu kesatuan, baik dengan bekerja sama, adanya rasa saling memiliki antara satu sama lain, menikmati peranan masing-masing sebagai bagian dari kelompok, hingga mampu membentuk persahabatan antar anggota (Jowett & Chaundy, 2004). Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 53). Salah satu faktor situasi yang mempengaruhi performa olahraga dalam olahraga tim adalah group cohesion atau kepaduan tim. Kepaduan tim adalah sebuah proses dinamis yang merefleksikan kecenderungan kelompok untuk terikat bersama dan bersatu dalam mencapai sebuah tujuan, serta kepuasan kebutuhan afeksi dari kelompok (Carron, Widmeyer, & Brawley 1985). Setiap individu menemukan suatu kenyamanan dengan bergabung dan berinteraksi

dalam suatu kelompok, karena di dalam kelompok seseorang akan merasa bahwa dirinya disukai dan diterima. Perasaan disukai dan diterima semacam ini sangat penting bagi semua usia dalam rentang kehidupan manusia.

Kohesi kelompok merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok. Kelompok dengan kohesi yang lemah akan memiliki kemungkinan perpecahan yang tinggi, dibandingkan dengan kelompok dengan kohesi yang tinggi. Di dalam olahraga, sebuah tim merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama untuk memenangkan kejuaraan, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan yang didasari oleh interaksi dari para pemain dan pelatih. Kohesivitas tim mencerminkan sejauh mana anggota tim saling menyukai dan menikmati keberadaan tim tersebut. Dalam sebuah kelas olahraga, misalnya tujuan bersama kelas tersebut adalah peningkatan kebugaran dengan mematuhi program latihan yang diberikan oleh pelatih, maka dengan mematuhi program latihan akan menghasilkan kebugaran dan performa yang lebih baik, hal ini akan menimbulkan kohesivitas kelas olahraga tersebut. Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi.

Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu-individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya

individu juga antusias terhadap apa yang mereka kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan kelompoknya tersebut. Individu rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Kekompakan menjadi hal pokok bagi sebuah tim untuk mencapai prestasi maksimal. Kekompakan sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana anggota suatu kelompok atau tim merasa saling terikat pada kelompoknya. Agar dapat terciptanya kekompakan, kerjasama yang baik, kebersamaan, diperlukan pengertian, komitmen untuk mau berkorban oleh setiap anggota tim, guna mencapai prestasi yang terbaik. Baik pemain, dan pelatih maupun orang-orang yang terlibat dalam olahraga semuanya harus saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama karena dalam tersebut semua saling membutuhkan dan saling memenuhi. Adanya kekompakan dan kerjasama dalam kelompok yang berkecimpung dalam olahraga tersebut sangatlah penting. Rasa kekompakan menjadi hal yang wajib bagi sebuah kelompok untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Seperti yang pendapat Middlebrook (dalam Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 66) kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, hal ini mengisyaratkan adanya kohesi kelompok. Kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgito, 2003: 92). Apabila kohesi kelompok sudah terjalin dengan sangat baik, maka yang terjadi selanjutnya ialah akan terbentuk yang namanya kekuatan kelompok. Cartwright dan Zander (dalam Husdarta,

2011: 106) mengungkapkan “kohesi kelompok yang tinggi mampu menumbuhkan loyalitas terhadap kelompok dan hal ini bisa menumbuhkan kekuatan kelompok.” Agar menjadi sebuah kelompok yang mempunyai kekuatan, maka dalam kelompok tersebut harus mempunyai kohesivitas yang tinggi. Persepsi atlet terhadap kohesivitas timnya akan berpengaruh pada penampilan atlet ketika bertanding. Seperti masalah yang sedang hangat dibicarakan dalam futsal Eropa, khususnya klub Paris Saint Germain (PSG), yaitu perseteruan antara anggota tim, yaitu Neymar dan Cavani. Kedua pemain tersebut berebut soal penendang pinalti, yang akhirnya berdampak pada performa tim. Santer di media diberitakan bahwa Neymar enggan mengoperkan bola kepada Cavani saat bertanding. Hal tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas pemain kurang baik. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara baik cenderung akan memiliki kepercayaan diri ketika bertanding dan mampu menekan kecemasan yang dirasakan. Menumbuhkan rasa percaya terhadap rekan satu tim dapat membuat atlet fokus pada permainan untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompok dengan baik cenderung akan melakukan kerjasama secara terorganisir. Komunikasi yang dilakukan dapat terjalin dengan baik dan mengurangi resiko kesalahan persepsi dalam berkomunikasi. Menurut Ramdhani dan Martono (1996) kohesivitas merupakan derajat atau tingkat kelekatan anggota kelompok menjadi satu sehingga kelompok tersebut merupakan satu kesatuan. Masing-masing anggotanya secara psikologis menjadi saling tarik menarik dan saling tergantung. Kohesivitas sangat penting dimiliki oleh pemain futsal, agar tim berhasil dalam suatu pertandingan

atau kejuaraan, karena kemenangan suatu tim futsal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan fisik individual, tetapi juga ditentukan oleh kohesivitas kelompok yang mendorong terciptanya kerjasama dan kebersamaan antar pemain.

Satu tim yang tidak didukung oleh kohesivitas, anggota di dalam tim kurang bisa berinteraksi sehingga tidak memiliki rasa kebersamaan, bersikap egois dan enggan untuk bekerjasama. Keadaan seperti ini tentunya merugikan tim secara keseluruhan, sehingga kemenangan sebagai satu tujuan tidak dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah kecenderungan anggota kelompok untuk tetap bersama dalam mencapai suatu tujuan yang disebabkan oleh ketertarikan dan kesesuaian perilaku antar anggota kelompok yang pada akhirnya menjadikan sebuah kelompok tersebut itu menjadi kelompok yang kompak.

Permainan futsal perlu memiliki kohesivitas, karena disetiap tim futsal terdiri dari beberapa anggota membentuk satu kelompok maka semakin kohesif suatu kelompok peluang untuk meraih kesuksesan dalam pertandingan akan semakin besar, diantaranya akan terjalin saling pengertian, kerjasama dan keterikatan yang kuat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kohesivitas Pemain One Spind Futsal Tim di Candi Sidoarjo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Level Kohesivitas yang negatif dapat menimbulkan terjadinya konflik
2. Belum diketahui tingkat kohesivitas pemain spind one futsal team di Candi Sidoarjo

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada “Tingkat Kohesivitas Pemain Spind One Futsal Candi Sidoarjo”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana tingkat kohesivitas pemain Spind One Futsal team di Candi Sidoarjo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kohesivitas pemain spind one futsal team Di Candi Sidoarjo

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya
 - b. Sebagai acuan bagi pelatih untuk mengembangkan proses latihan kepada anak latihnya
2. Praktis
 - a. Pelatih harus mampu mengetahui karakteristik atlet supaya kohesivitas menjadi lebih baik.
 - b. Atlet dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam kegiatan kegiatan yang positif

